

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu kemampuan khusus yang dimiliki oleh manusia. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan dapat dengan mudah berkomunikasi untuk menyampaikan ungkapan perasaan, ide, atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbicara yang dimaksud bukan hanya berbicara lancar dan lantang tanpa isi, tanpa maksud dan tujuan yang jelas, melainkan berbicara yang singkat, padat dan jelas serta mengesankan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu didukung oleh kemampuan penguasaan teknik-teknik berbicara yang baik sehingga maksud dan tujuan pembicaraan dapat diterima oleh orang lain dengan baik pula.

Berbicara juga merupakan alat komunikasi yang paling efektif dan efisien. “Secara definitif berbicara pada hakikatnya merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain” (Ahmadi, 1989, hml. 18). Dalam kehidupan sehari-hari ada seseorang yang apabila berbicara pembicaraannya sangat menarik perhatian orang lain. Walaupun yang bersangkutan berbicara dalam waktu yang lama, audiensi tampak tidak jenuh untuk mendengarkannya. Selain itu, juga ada seseorang yang apabila berbicara pembicaraannya sangat menjenuhkan audiensi. Walaupun yang bersangkutan berbicara belum begitu lama, namun sudah dirasakan menjenuhkan audiensi.

Ketika berbicara didepan forum kita sering mengenal dengan kata *Public Speaking*. *Public speaking* secara sederhana adalah cara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata-kata dan nada bicara. Lebih dari itu *public speaking* juga

menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.

Manfaat *public speaking* bisa dilihat dari contoh nyata dalam fungsinya di perusahaan sebagaimana diperankan sebagai orang yang pandai bicara dengan publik seperti humas atau *public relations*. Dalam dunia pendidikan, *public speaking* bisa dilihat pada kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang komunikatif. Bagi kaum agamawan yang sering berkhotbah, kemampuan berbicaranya dilihat dari pengaruh dan karisma, serta cara penyampaiannya. Kemasyhuran para dai senantiasa diukur bukan dari cara berbusananya, melainkan dari cara penyampaian dan pembicaraannya yang berkesan pada jiwa dan hati pendengarnya.

Salah satu contoh dari *Public Speaking* adalah pidato. “Arti pidato itu sendiri adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak” (Fitriana, 2014, hml. 149). Tidak mudah berpidato di depan umum apalagi di forum-forum besar, perlu memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi dan kecakapan berbicara.

Salah satu tokoh yang mempunyai kecakapan dalam berpidato ialah Bung Karno. Bung Karno merupakan tokoh proklamator bangsa Indonesia yang dikenang diseluruh pelosok dunia karena berbagai jasanya. Selain itu kecakapan beliau dalam berpidato dan berdialog membuat beliau banyak dikagumi oleh bangsa lain. Di dalam setiap pidato yang beliau bacakan, beliau selalu menghayati dalam membuatnya dan membacakannya dengan penuh gairah semangat. Bung Karno tak gentar berpidato di depan umum, walaupun keselamatannya terancam.

Bung Karno juga salah satu tokoh pahlawan yang dalam pidatonya selalu membuat *audiens* (masyarakat) terhipnotis untuk selalu bersemangat dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Bagaimana tidak, dalam setiap pidatonya terkandung makna-makna tulisan atau kata-kata mutiara yang membuat orang terpukau atas pidatonya itu. Itulah mengapa

menurut Jalaluddin Rakhmat (Fitriana, 2014, hml. 149), “dengan senjata para tuan dapat menguasai tanah dan negara. Tapi dengan pidato atau retorika, para pemimpin dapat menaklukkan hati dan jiwa.”

Orang yang pidatonya memukau banyak orang tidak akan langsung bisa berpidato, apalagi terbiasa berpidato di forum-forum besar, orang itu pasti selalu belajar dan berlatih yang giat untuk bisa berpidato. Semua orang itu dilahirkan dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing, tapi apabila bakat dan kemampuannya tidak diasah, maka bakat akan kalah oleh orang yang terus berusaha ingin bisa.

Dalam dunia pendidikan, berpidato diajarkan oleh guru dikelas dikelas VI Sekolah Dasar. Guru mengajarkan materi berpidato sejak dini agar siswa sudah terbiasa berbicara didepan umum sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Kemampuan intelektual ketika di asah sejak dini akan membuat siswa mudah berkomunikasi apalagi berbicara di depan forum. Hal yang biasa terjadi ketika siswa belum terbiasa berbicara di depan forum itu ada rasa grogi, malu, keringat dingin dan lain sebagainya. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika siswa itu dibina dan dibimbing untuk bisa *public speaking* sejak dini.

Melihat banyaknya kegunaan dalam berpidato, kita juga perlu melakukan perencanaan yang baik dalam hal mempersiapkan pembelajaran, salah satunya adalah mempersiapkan pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah komponen isi pesan dalam kurikulum yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses memilih dan menyusun bahan pembelajaran, guru tidak diperkenankan untuk memilihnya secara asal-asalan, tetapi harus berdasarkan pada pertimbangan yang baik dan matang, dan akan lebih baik jika pembuatan bahan pembelajaran merupakan hasil penelitian.

Bahan ajar yang ideal yang digunakan seharusnya menimbulkan minat dalam mempelajari bahan ajar tersebut, ditulis dan dirancang untuk siswa,

menjelaskan tujuan interaksional, disusun pola belajar yang fleksibel, disusun berdasarkan kebutuhan dari siswa sesuai dari kompetensi yang akan dicapai. Bahan ajar yang baik harus mengakomodasi perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif kemampuan dan berpikir siswa yang lebih kompleks secara kemampuan melakukan penalaran. Perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan lingkungannya. Berkembangnya kemampuan kognitif, akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. “Pengajaran implikasi dari teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan perkembangan bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa” (surya, 2013, hlm. 146). Sehingga materi yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba memperdalam pembelajaran berpidato yang akan menggugah dan membuat anak cakap bicara maupun sudah terbiasa berbicara di depan umum. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis pidato Bung Karno sebagai alternatif penulisan bahan pembelajaran berpidato bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur-unsur pidato Bung Karno ?
2. Bagaimana bahan pembelajaran berpidato berdasarkan hasil analisis terhadap pidato Bung Karno ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah diketahuinya analisis pidato Bung Karno sebagai alternatif penulisan bahan pembelajaran berpidato di Sekolah Dasar, dengan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

PGSD UPI Kampus Serang

Fitra Nugraha, 2017

ANALISIS PIDATO BUNG KARNO SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN BERPIDATO BAGI SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Diketuainya unsur-unsur pidato Bung Karno
2. Diketuainya bahan pembelajaran berpidato berdasarkan hasil analisis terhadap pidato Bung Karno

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang diharapkan membaca dan yang seharusnya membaca adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dibaca oleh:

- a. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi para calon peneliti atau peneliti selanjutnya yang memerlukan referensi mengenai analisis isi sekumpulan pidato Bung Karno yang dijadikan sebagai alternatif penulisan bahan pembelajaran berpidato.

2. Hasil penelitian ini seharusnya dibaca oleh pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Guru

Memberikan wawasan dan alternatif dalam memberikan bahan ajar yang efektif untuk anak sekolah dasar kelas VI khususnya pada materi berpidato.

- b. Pusat Kurikulum

Manfaat dari penelitian ini untuk pihak pusat kurikulum, agar dapat dijadikan sebagai kajian dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Istilah-istiah yang didapat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Istiah *pidato Bung Karno* dalam penelitian ini adalah sekumpulan pidato yang disampaikan oleh Bung Karno yang dilaksanakan pada masa Beliau menjabat menjadi Presiden Republik Indonesia yang pertama

2. Istilah *bahan pembelajaran* dalam pembelajaran ini merupakan media penyajian suatu materi pembelajaran berpidato.
3. Istilah *berpidato* dalam penelitian ini yaitu mengucapkan atau menyampaikan isi pidato
4. Istilah *pidato* dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

